

PENGARUH LIKUIDITAS DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Falentina Purmintasari¹, Yuni Sukandani²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

falentina2002@gmail.com

ABSTRAK

Supaya memahami dampak dari likuiditas dan GCG terhadap nilai perusahaan di usaha konstruksi yang tercantum di IDX, maka peneliti melakukan riset ini. Laporan keuangan usaha konstruksi yang tercantum di IDX merupakan populasi di riset ini. Ada 5 perusahaan konstruksi yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling menjadi sampel penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ($0,025 < 0,05$), kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan ($0,214 > 0,05$), kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ($0,040 < 0,05$). Sedangkan secara simultan F_{hitung} pada variabel likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan senilai $0,048 < 0,05$.

Kata kunci : Likuiditas, GCG, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

To find out the effect liquidity, institutional copartnership, managerial copartnership on the company of value in building construction companies listed on the IDX, this research was conducted by researchers. The population of this study is the financial statement of construction listed on the IDX. Research samples of 5 construction companies were obtained using purposive sampling technique. Data collection methods using documentation and data analysis methods use are multiple linear regression analysis, t test and F test. The result of the study show that partially liquidity has an effect on firm value ($0,025 < 0,05$), institutional ownership has no effect on firm value ($0,214 > 0,05$), managerial copartnership impact the company of this value ($0,040 < 0,05$). While simultaneous F_{count} on the variables of liquidity, institutional copartnership and managerial copartnership significantly influence the valued of the companys by $0,048 < 0,05$.

Keywords :Liquidity, GCG, Company Value

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut agar selalu profesional dalam melaksanakan manajemen perusahaan karena semakin kompetitif dalam upaya memenangkan persaingan pasar. Keberhasilan perusahaan menguasai pasar akan sangat mempengaruhi minat para kreditor untuk memberi sejumlah dana untuk usaha tersebut. Kreditur yang turut serta berinvestasi secara pasti, maka perusahaan akan mendapatkan sejumlah dana untuk alokasi operasional perusahaan, memajukan dan memperoleh laba yang banyak.

Untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo adalah ratio likuiditas. Current ratio ialah ratio yang dipakai pada penelitian ini.

Beberapa mekanisme GCG yang di gunakan adalah kewenangan institusional dan kewenangan manajerial. Menurut Hery (2017:23), kewenangan institusional merupakan jumlah proporsi modal milik sebuah lembaga seperti usaha asuransi, perbankan untuk meminimalkan masalah supplier karena dibawah pengawasan Investor yang bekerja secara profesional.

Sedangkan, kewenangan manajerial ialah nilai modal yang dikuasai oleh manajer perusahaan. Manajer memiliki peranan penting sebagai manajer pelaksana perencanaan serta mengambil kebijakan. Untuk pengambilan kebijakan yang tepat akan meningkatkan nilai perusahaan, Rusdiyanto (2019: 81).

Keadaan dimana sebuah usaha dipakai untuk pedoman dari kepercayaan public adalah pengertian dari nilai perusahaan, Harmono (2017:1).

Dengan begitu riset ini berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kanstruksi Yang tercantum Pada BEI tahun 2014-2019".

TELAAH PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah uraian hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh :

- 1) Dewanti dan Djajadikerta (2018) bahwa DER, earning per share dan komite audit tidak berdampak pada nilai usaha. ROA, kewenangan institusional dan jajaran komisaris secara parsial berdampak pada nilai perusahaan. Uji F menunjukkan CR, receivable turnover, DER, ROA, earning per share, kewenangan institusional, dewan komisaris, dan komite audit berdampak secara bersama-sama pada nilai perusahaan.
- 2) Listiyowati dan Indarti (2018) bahwa kepemilikan institusional dan komisaris mandiri tidak berdampak pada nilai perusahaan, kewenangan institusional dan komisaris mandiri tidak berdampak pada ROA, serta ROA mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:125) keberhasilan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya ialah pengertian dari ratio likuiditas. Makin tinggi nilai ratio likuiditas, maka semakin baik pula bagi pemegang saham. Investor lebih menyukai perusahaan yang likuiditasnya tinggi.

Current Rasio

Rasio yang dipakai menimbang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek ialah current ratio (Kasmir 2019: 134).

GCG

GCG merupakan peraturan hubungan antar investor, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, yang berkenaan pada kewajiban dan hak mereka, FCGI (2016).

Nilai Perusahaan

Indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan juga tinggi adalah pengertian nilai perusahaan. Kreditur yang menilai perusahaan mempunyai rancangan yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut, Hery (2017: 181).

HIPOTESIS

(H₁) Likuiditas Berkaitan pada Nilai Perusahaan Konstruksi di BEI.

(H₂) Kewenangan Institusional Berdampak pada Nilai Perusahaan Konstruksi di BEI.

(H₃) Nilai Perusahaan Konstruksi di BEI dipengaruhi oleh kewenangan manjerial.

(H₄) Likuiditas Dan GCG Secara Silmutanberdampak pada Nilai Perusahaan Konstruksi di BEI.

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi darilaporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Sampel penelitian yang digunakan ada 5 perusahaan konstruksi bangunan yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 diatas diketahui nilai sign. > 0,05 (0,200 > 0,05). Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan peneliti telah berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 diatas diketahui untuk variabel likuiditas (X_1) didapatkan nilai VIF = 1,338 (< 10) dan tolerance sebesar 0,747 mendekati 1, variabel kepemilikan institusional (X_2) didapatkan nilai VIF = 1,296 (< 10) dan tolerance sebesar 0,772 mendekati 1 dan variabel kepemilikan manajerial didapatkan nilai VIF = 1,057 (< 10) dan tolerance sebesar 0,946 mendekati 1. Maka dapat dikatakan lolos multikolinearitas.

c. Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 diatas diketahui nilai sign. $> 0,05$ ($0,141 > 0,05$). Maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan lolos autokorelasi.

d. Pengujian Heteroskedastisitas



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Grafik Scatterplot

Pada gambar 1 diatas diketahui bahwa penyebaran titik-titik ditimbulkan secara acak, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisa Regresi Linear Berganda

Dibawah ini adalah hasil analisis regresi linear berganda :

Koefisien Korelasi	R = 0.494
Koefisien Determinasi	R Square = 0.244
Persamaan Garis regresi	Constanta = 0.609 $X_1 = -0.984$ $X_2 = 2.333$ $X_3 = 0.222$

Sumber: Output SPSS Ver. 23.0 (Data Diolah)

a. Koefisien Korelasi

Untuk melihat seberapa kuat hubungan linear antar variabele independen dengan variabel dependen maka pengujian ini dilakukan. Pada tabel 1 didapatkan nilai R 0,494. Maka hubungan linear antar variabel independen dengan variabel dependen dikategorikan sedang, sebab nilai koefisien korelasi diantara 0,40 – 0,599.

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:194)

b. Koefisien Determinasi

Mari kita simak pada tabel 2 diatas diketahui nilai RSquare 0,244. Ini menunjukkan 24,4% perubahan dari nilai perusahaan disebabkan oleh likuiditas, kewenangan institusional dan kewenangan manajerial.

c. Persamaan Regresi

Bisa kita lihat pada tabel 2 diatas diketahui persamaan garis regresi pada penelitian ini ialah:

$$Y = 0,809 - 0,984 X_1 + 2,333 X_2 + 0,222 X_3$$

Berdasarkan rumus garis tersebut yang dilihat diatas, maka penjelasan dari jenis-jenis variabel adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Konstanta

Diketahui nilai koefisien konstanta senilai 0,809. Apabila nilai semua variabel independen bernilai nol (0) maka nilai perusahaan akan bernilai 0,809.

2) Koefisien Variabel Likuiditas (X_1)

Diketahui nilai koefisien variabel likuiditas (X_1) sebesar -0,984. Apabila variabel likuiditas (X_1) mengalami kenaikan satu point (1%) maka diikuti penurunan nilai variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,984.

3) Koefisien Variabel Kepemilikan Institusional (X_2)

Diketahui nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X_2) sebesar 2,333. Ini menunjukkan variabel kewenangan institusional (X_2) naik satu point (1%) diikuti naiknya variabel nilai perusahaan (Y) senilai 2,333.

4) Koefisien Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3)

Diketahui nilai koefisien variabel kewenangan manajerial senilai 0,222. Hal ini menjelaskan X_3 mengalami kenaikan satu point (1%) maka hal tersebut akan diikuti kenaikan variabel nilai perusahaan (Y) senilai 0,222.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Untuk mengetahui apakah secara persial variabel likuiditas dan GCG pada nilai perusahaan bangunan yang terdapat di IDX periode 2014-2019. Dengan bantuan program SPSS ver. 23.0, maka nilai dari uji t adalah :

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel	Dasar	Sig.	Keterangan
Likuiditas	-2,374	0,025	Signifikan
Kepemilikan Institusional	1,273	0,214	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	2,159	0,040	Signifikan

Sumber: Output SPSS Ver. 23.0 (Data Diolah)

Dapat dilihat uji t pada tabel 3 diatas penjelasan dari tiap variabel ialah:

a. H_1

Pada tabel 3 diketahui nilai $t_{hitung} = -2,374$ dengan tingkat signifikansi likuiditas sebesar 0,025 sehingga sig. t $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang dikemukakan peneliti diterima.

b. H_2

Dapat dilihat hasil uji t pada tabel 3 diketahui nilai $t_{hitung} = 1,273$ dan tingkat signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,214 sehingga sig. t $> 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh.

c. H_3

Pada tabel 3 diketahui $t_{hitung} = 2,159$ dan tingkat signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,040 sehingga sig. t $0,040 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa H_3 yang diajukan peneliti diterima yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
2,800	0,048	Signifikan

Sumber: Output SPSS Ver. 23.0

(Data Diolah)

Diketahui nilai $F_{hitung} = 2,800$ dan nilai $sign. 0,048 < 0,05$ oleh karena itu hipotesis keempat yang dikemukakan peneliti diterima. Artinya likuiditas dan GCG berdampak secara silmutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan yang terdapat pada BEI tahun 2014-2019.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- H1 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,374$ dan nilai $sign. > 0,05$ ($0,025 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan secara efektif dan efisien dalam mengelola aktiva lancar yang dimilikinya.
- Hipotesis kedua didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $1,273$ dan nilai $sign. < 0,05$ ($0,214 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak.
- Hipotesis ketiga didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $2,159$ dan nilai $sign. 0,040 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima. Proporsi kepemilikan yang cukup besar maka akan mengakibatkan manajemen dapat meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.
- Hipotesis keempat didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $2,800$ dan nilai $sign. 0,048 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa jawaban sementara keempat yang diajukan peneliti diterima. Artinya likuiditas dan GCG berdampak secara silmutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor konstruksi bangunan yang terdapat pada BEI tahun 2014-2019.

IMPLIKASI

Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan dalam rangka mencadikan perusahaan yang maju. Jika perusahaan mengelola likuiditas dan GCG bersamaan dan dengan baik, maka nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Peningkatan likuiditas bisa juga

dipersepsikan buruk. Untuk investor likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Likuiditas dan GCG untuk menilai Nilai perusahaan. Maka dari itu diharapkan tidak hanya perusahaan jasa di BEI yaitu perusahaan jasa sub sector konstruksi saja, melainkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan di perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur.